

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut mengandung pengertian bahwa seorang manusia itu lahir ke dunia ini dalam keadaan suci dan belum mengerti satupun tentang keadaan alam yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, agama Islam menuntut kepada setiap anak untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut untuk mencapai suatu tujuan dan pemikiran yang matang.

Adapun cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan tersebut yaitu menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, manusia akan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dalam mencapai suatu tujuan, pasti memiliki komponen-komponen yang dapat mendukung terjadinya suatu motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

<sup>2</sup> Abdul Rahman Sholeh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 131.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Pernyataan yang selalu dikemukakan ialah: bagaimanakah memotivasi seseorang mempelajari apa yang harus dipelajarinya? Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.<sup>3</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu salah satunya adalah motif atau dorongan untuk berprestasi yaitu motif atau dorongan untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.<sup>4</sup> Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bahwa seorang siswa akan menjadi berprestasi apabila ada motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan dan siswa tersebut akan menjadi siswa yang berprestasi didalam kelas.

Gilford dalam bukunya Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa rasa berprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Rasa

---

<sup>3</sup> Zakiat Daradjat Sholeh dan Munib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 131.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70.

berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi.<sup>5</sup> Berkaitan dengan hal itu, seorang siswa memperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu harus berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya akan dapat optimal.<sup>6</sup> Masalah motivasi ini mungkin seringkali menjadi penyebab terjadinya ketidaknyamanan dalam proses belajar pada siswa karena tidak adanya dorongan dalam belajar baik dari diri anak itu sendiri maupun dorongan dari luar. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut terhadap sebuah mata pelajaran biasanya juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Menurut Atkinson, motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu “harapan terhadap suatu subjek” dan “nilai dari objek itu”.<sup>7</sup> Jadi, makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan makin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, maka makin besar motivasinya. Motivasi akan semakin kuat apabila seseorang memiliki harapan yang tinggi untuk menggapai apa yang diinginkan. Uno juga mengatakan bahwa motivasi

---

<sup>5</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2013), hlm. 335.

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 22.

<sup>7</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 105.

dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar akan timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>8</sup> Jadi, motivasi belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor yang tidak dapat dipisahkan. Apabila kedua faktor tersebut saling berpengaruh dengan baik maka hasil yang didapat juga akan baik pula.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup> Jadi, motivasi belajar itu digunakan sebagai pengarah dan petunjuk agar dalam proses pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh adanya rangsangan tertentu, kemudian seseorang akan berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Misalnya, seorang siswa menjadi terdorong belajarnya karena guru sering memberinya angka/ hadiah/ komentar yang positif terhadap hasil belajarnya. Itulah yang akan membuat siswa menjadi terdorong untuk terus belajar dengan giat.

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis DI Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 23.

<sup>9</sup> Husamah. dkk, *Belajar dan pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm.22.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Karena suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari”, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajarinya.<sup>10</sup> Menurut Sadirman, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Dan satu-satunya jalan yang untuk menuju kebutuhan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin akan mendapatkan pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keseharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Memang motivasi intrinsik tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.<sup>11</sup> Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun

---

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: teras, 2012), hlm. 144.

<sup>11</sup> Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali pers, 2010), hlm 90.

hukuman.<sup>12</sup> Menurut Sadirman A.M motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. Sedangkan aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara.

Menurut Mulyasa, menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi. Dalam kaitan ini guru dituntut untuk kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.<sup>13</sup> Dalam hal ini, siswa yang belajar dengan baik dan sungguh-sungguh akan berhasil apabila dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarah dalam sikap dan perilakunya dalam belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk menunjang prestasi belajar siswa. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada

---

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*,...hlm. 149.

<sup>13</sup> Ibid,...22.

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sebuah proses dalam pengembangannya sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pendidikan agama Islam apabila diterapkan dalam lembaga pendidikan dan masuk dalam kurikulum menjadi sebuah bidang studi.

Namun, pada kenyataannya pendidikan agama Islam di sekolah intinya ialah pendidikan keberimanan yaitu usaha menanamkan keimanan didalam hati siswa. Dan dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah diharapkan menghasilkan siswa yang selalu berupaya dapat menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak yang mulia. Akan tetapi seringkali dalam implementasinya, bidang studi yang merupakan tendensi ini dianggap sebelah mata sebagai pembelajaran yang dianggap tidak begitu penting dibandingkan dengan pelajaran umum. Siswa cenderung kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Padahal jika dipahami lebih mendalam, justru dengan proses pembelajaran yang baik dari Pendidikan Agama Islam akan menciptakan siswa yang berprestasi serta berakhlakul karimah.

Berdasarkan peristiwa dari teori diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang nantinya diharapkan apabila guru mengajar dengan menyesuaikan kondisi siswa atau dengan memotivasi siswa untuk belajar maka proses dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik. Karena siswa

---

<sup>14</sup> Aat Syafaat. dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 16.

bisa belajar dengan baik dan tidak bermalas-malasan untuk belajar dan prestasi belajarnya akan meningkat baik. Khususnya pada mata pelajaran PAI materinya dapat mudah diterima dan dipahami oleh siswa dan akan berdampak baik pada prestasi belajarnya.

Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.

### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
  - a. Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.
  - b. Ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.

c. Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

a. Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.

b. Tidak ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.

c. Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.

**E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian bagi IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai bahan intropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan siswa agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

## 1. Secara konseptual

- a) Pengaruh adalah pengaruh adanya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
- b) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Jadi, setiap orang yang melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu dia memiliki motivasi dalam dirinya.
- c) Belajar adalah merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- d) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi menurut sumbernya dibedakan menjadi dua macam, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari diri sendiri dan tidak membutuhkan sebuah rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu secara sendirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri individu dan memerlukan rangsangan dari luar untuk menggerakkannya.
- e) Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dengan kata lain

evaluasi yang telah dicapai atau diperoleh oleh siswa dengan potensi-potensi yang telah ditetapkan oleh guru.

- f) Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

## 2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengaruh motivasi belajar yang berupa motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Didalam penelitian ini variabel bebas adalah motivasi belajar berupa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Kemudian untuk memperoleh data tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, peneliti memberi angket yang berupa pertanyaan tertulis kepada siswa, angket tersebut berisi pernyataan yang meliputi pernyataan tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

Sedangkan prestasi belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif siswa yang dituangkan dalam nilai UTS siswa kelas VIII semester ganjil bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017/2018.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal yaitu berisi halaman judul, persetujuan pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman, transliterasi, abstrak, daftar isi.

Bab utama (inti) dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul berdasarkan masalah yang terjadi. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas identifikasi dan pembatasan masalah yang didalamnya mencari akar-akar masalah yang terjadi dalam pembatasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini. rumusan masalah dan tujuan penelitian di sebutkan pada sub bab berikutnya untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti serta tujuan penelitiannya. Hipotesis peneitian berisi tentang jawaban sementara terhadap rumusan masalah serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna ganda.

Bab kedua landasan teori, berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain teori-teori tersebut pada bab ini akan ditulis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti

sebelumnya dan digambarkan kerangka konseptual dari arah pemikiran pada penelitian ini.

Bab ketiga metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, berisi tentang paparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima pembahasan, berisi tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

Bab keenam penutup, berisi tentang kesimpulan, serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.